

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik perusahaan. Dalam laporan keuangan, laporan laba rugi merupakan laporan yang paling banyak diperhatikan, karena di dalam laporan laba rugi terdapat informasi laba, dimana biasanya laba dijadikan tolakukur kualitas suatu perusahaan. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang tinggi diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat mengambil keputusan yang dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian laba, maka profitabilitas perusahaan harus diukur, untuk mengukur laba (*profitabilitas*) adalah margin laba (*profit margin*), *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share* dan *contribution margin* [1]. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. Rasio ini akan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dalam menganalisis *return on asset* suatu perusahaan ada beberapa rasio yang dapat digunakan seperti: rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan pertumbuhan aset.

Berikut ini pada tabel 1.1 peneliti memberikan gambaran fenomena profitabilitas terhadap beberapa perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) meraup pendapatan sebesar Rp 8,4 triliun di sepanjang tahun 2016. Pendapatan ini naik sekitar 18,3% dibandingkan dengan pendapatan perseroan di tahun 2015 yakni sebesar Rp 7,1 triliun. Menurut laporan keuangan perseroan yang dirilis dalam keterbukaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) seiring dengan peningkatan pendapatan, beban dari perseroan juga meningkat ke level Rp 6,3 triliun atau mengalami peningkatan beban dari level Rp 5,3 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 18,8%. Sementara itu laba perseroan mengalami kenaikan laba sebesar 40% ini ke angka Rp 196 miliar. Laba perseroan naik apabila dibandingkan dengan laba tahun 2016 sebesar Rp 140 miliar. Pendapatan makanan masih menjadi kontribusi pendapatan utama MIDI dengan kontribusi sebesar Rp 5,7 triliun. Sementara pendapatan dari segmen non-makanan berkontribusi sebesar Rp 2,6 triliun [2].
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) membukukan kenaikan laba bersih sepanjang 2016 senilai Rp 208,5 miliar. Ini naik 204% dibandingkan laba yang dibukukan tahun sebelumnya yakni Rp 68,5 miliar. Ini sejalan dengan kenaikan pendapatan MAPI sebesar 10,5% menjadi Rp 14,1 triliun di 2016. Periode yang sama di 2015 pendapatan MAPI sebesar Rp 12,8 triliun. Pendapatan MAPI terdiri dari penjualan eceran dan grosir sebanyak Rp 12,7 triliun, kemudian Rp 1,3 triliun kontribusi dari pendapatan komisi penjualan konsinyasi dan pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan sebesar Rp 104 miliar. Kinerja yang didapat saat ini buah dari agenda transformasi selama 2014-2016 [3].

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan diatas mengalami kenaikan laba dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba ini terjadi akan meningkatkan kelangsungan perusahaan dan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode [4]. Perputaran piutang juga

merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA [5], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan [6].

Rasio perputaran persediaan adalah perputaran untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan [4]. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA [5], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [7].

*Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*) [8]. Parameter ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *cash flow*. Hutang tentu berdampak pada bunga, jika hutang tidak dikelola dengan baik atau tidak menghasilkan laba yang lebih tinggi dari bunga, tentu perusahaan akan mengalami kerugian. Semakin besar rasio ini dihasilkan maka akan berdampak semakin besar bunga perusahaan atas hutang

akan menimbulkan beban dan mengurangi laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA [5], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [9].

Kepemilikan institusional dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Institusi menjadi pemegang saham mayoritas karena memiliki sumber daya yang besar. Pihak institusi memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol kuat dengan jumlah deviden tinggi agar mendapatkan *return* tinggi [10]. Kepemilikan oleh institusional merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional seperti: pemerintahan, perusahaan asuransi, bank maupun kepemilikan lembaga lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA [11], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [12].

Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris dan dibantu oleh komisaris independen untuk melindungi pemegang saham. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan [10]. Fungsi dewan komisaris independen untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan, semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik yang akan membantu *me-monitoring* kinerja manajemen perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [11], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [13].

*Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aktiva masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan aktiva akan datang [14]. Gambaran pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan

mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan perubahan persentase dari perubahan total aktiva yang merupakan suatu indikator yang baik untuk mengukur *growth* sebuah perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [15], namun berbeda dengan peneliti lainnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [16].

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara parsial dan simultan?

## 1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Pertumbuhan Aset.
3. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2013-2016.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan panduan bagi peneliti untuk memberikan arah dari penelitian yang dilakukan yang mana harus konsisten dengan rumusan masalah, maka itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara parsial dan simultan.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dengan menggunakan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti, menambah wawasan tentang perusahaan dagang umum terutama mengenai tingkat aktivitas, tingkat solvabilitas, *good corporate governance* dan pertumbuhan aset.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan guna untuk menaikkan harga saham perusahaan.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak investor untuk bisa memilih perusahaan yang memiliki tingkat pencapaian laba yang tinggi sehingga memiliki keputusan yang lebih tepat untuk menanamkan modal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan-perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.

#### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt to Equity Ratio terhadap*

*Profitabilitas*“[5]. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menambah variabel independen kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan pertumbuhan aset. Alasan penambahan variabel kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen karena kepemilikan saham suatu perusahaan akan membantu kebijakan manajemen untuk pengambilan keputusan serta adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan guna untuk memberikan pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen dan akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Variabel lain yang ditambahkan adalah variabel pertumbuhan aset yang diukur dengan pertumbuhan aset, karena pertumbuhan aset masa lalu dan masa sekarang dapat memprediksikan pertumbuhan laba suatu perusahaan kedepannya.

2. Objek penelitian

Perusahaan yang diteliti penelitian terdahulu adalah perusahaan pakan ternak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tahun Pengamatan

Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan adalah 2010-2014, sedangkan penelitian dilakukan sekarang pada tahun 2013-2016.